

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang, film sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat Indonesia untuk hiburan. Berbeda dengan masa lalu dimana kebanyakan film hanya digunakan untuk propaganda. Film sendiri merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Media sebenarnya dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah artinya perantara atau penyalur. McLuhan dan Fiori yang berpendapat bahwa "*Medium is the Message*", artinya adalah bahwa media merupakan pesan itu sendiri (Saefudin & Asep, 2008:385). Anthony Giddens mengutarakan bahwa film bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media yang mengkontruksi pesan dan dalam prosesnya terdapat 'dualisme' yaitu struktur sosial dan agen-agen (Wahid & Agustina, 2021:82). Film melalui audio dan visual, sangat mudah mempengaruhi psikologis para penontonnya dengan memberikan rasa takut, senang, kecewa dan lain-lain. Efek psikologis tersebut yang menjadikan sensasi tersendiri kepada penonton.

Masyarakat Indonesia yang dikenal sangat percaya dengan hal mistis atau takhayul, tentu saja menjadikan film horor salah satu *genre* yang paling disukai. *Genre* sendiri merupakan klasifikasi pada film untuk dikelompokkan pada kelompok yang memiliki karakteristik sama. Film horor menurut Dharmawan merupakan film yang dirancang untuk menimbulkan rasa ngeri, takut, teror kepada penontonnya. *Genre* ini sangatlah populer dikalangan masyarakat. Hal tersebut dimulai semenjak film *Jailangkung* (2001) meraih kesuksesan dan mampu mencapai lebih dari 700.000 penonton. Selama 2000-2007, dominasi film horor dibuktikan dengan persentase produksi yang sangat besar yaitu 40% dari total semua film Indonesia yang diproduksi (Angga & Permana, 2014:561).

15 Film Indonesia Peringkat Teratas Dalam Perolehan Jumlah Penonton Pada Tahun 2007-2020 Berdasarkan Tahun Edar Film			
No	Judul	Tahun	Penonton
1	Warkop DKI Reborn Jangrik Bos Part 1	2016	6.858.616
2	Dilan 1990	2018	6.315.664
3	Dilan 1991	2019	5.253.411
4	Laskar Pelangi	2008	4.719.453
5	Habibie & Ainun	2012	4.601.249
6	Pengabdian Setan	2017	4.206.103
7	Warkop DKI Reborn Jangrik Bos Part 2	2017	4.083.190
8	Ayat-ayat Cinta	2008	3.676.210
9	Ada Apa Dengan Cinta 2	2016	3.665.509
10	Suzzanna : Bernapas dalam Kubur	2018	3.346.185
11	Milea : Suara dari Dilan	2020	3.122.263
12	My Stupid Boss	2016	3.052.657
13	Ayat-ayat Cinta 2	2017	2.840.159
14	Danur : I Can See Ghost	2017	2.736.391
15	Ada Apa Dengan Cinta?	2002	2.700.000

Tabel 1. 1 Peringkat film Indonesia tahun 2007-2020,

Sumber : http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2007-2020#.X5bJY1BS_Dc,

diakses pada 2 Februari 2021

Bedasarkan tabel diatas, pada periode 2007-2020, *genre* horor menjadi *genre* ketiga setelah drama dan komedi yang memiliki banyak peminatnya. Terlihat bahwa dari 15 judul, terdapat 3 judul film *genre* horror yaitu *Pengabdian Setan* (2017), *Suzzanna: Bernapas dalam Kubur* (2018) dan *Danur: I Can See Ghosts* (2017).

Film-film horor Indonesia tersebut memiliki kesamaan, yaitu adanya penggunaan tokoh seorang Ibu yang melingkupi film-film tersebut. Ibu sendiri merupakan sosok seorang yang memiliki kasih sayang, hubungan yang dekat, serta ikatan batin kepada anak-anaknya dan keluarga. Namun, cara pembawaan sosok Ibu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda pada film pendek horor “Kangen” jika dibandingkan dengan film horor yang populer di Indonesia.. Sosok Ibu dalam film “Kangen” memiliki 2 sisi dimana dapat disebutkan sisi tersebut adalah sisi baik tetapi juga memiliki sisi jahat.. Ibu dalam film “Kangen” memperlihatkan sisi baiknya kepada anak melalui perkataan dan perilaku. Dimana Ibu dalam film ini selalu mengungkapkan bahwa Ia rindu kepada anak-anaknya serta menyebut anaknya sebagai anak kesayangannya. Tetapi dibalik sisi baik dari Ibu tersebut, pada beberapa adegan memperlihatkan sisi jahat dengan melakukan penculikan serta membunuh anaknya. Jika dilihat dari segi tokoh, Ibu dalam film ini merupakan tokoh antagonis dimana merupakan peran yang selalu berkaitan dengan “yang jahat” dalam suatu cerita film. Mengingat bahwa Ibu sebagai tokoh antagonis utama dalam film ini, sisi baik dari Ibu tersebut sangatlah berkontradiktif dengan sisi jahat atau peran antagonisnya. Hal tersebutlah yang membuat tokoh Ibu dalam film ini berbeda jika dibandingkan dengan film lain yang populer. Selain itu, sosok Ibu dalam film ini dominan tidak terlihat secara wujud atau visual. Ibu dalam film ini cenderung hanya terlihat kehadirannya melalui fenomena-fenomena yang terjadi disekitar sebagian besar waktu. Hal ini juga mendukung keunikan dari penggunaan sosok Ibu dalam film ini dimana

pada film horor populer, biasanya secara dominan memunculkan tokoh antagonis secara wujud atau visual.

Bedasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film pendek horor “Kangen” dikarenakan perbandingan antara film “Kangen” dengan film horor yang populer, film “Kangen” memiliki pembawaan horor yang berbeda pada umumnya di Indonesia. Peneliti ingin menemukan representasi dari Ibu pada film ini dengan berdasarkan makna-makna yang terkandung pada adegan pada film berdasarkan semiotika Roland Barthes. Maka dari itu, fokus dari penelitian ini adalah kehadiran sosok Mama yang ditunjukkan oleh adegan-adegan yang terdapat pada film pendek horor “Kangen”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan referensi tambahan sineas Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas film yang diproduksi.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan fokus penelitian dan latar belakang diatas, peneliti ingin menemukan representasi sosok Ibu yang ada pada adegan-adegan pada film pendek horor “Kangen” berdasarkan makna yang terkandung dalam adegan tersebut. Peneliti mengungkap makna yang ada pada adegan menggunakan semiotika Roland Barthes. Maka, peneliti dapat merumuskan masalah, yakni : Bagaimana denotasi, konotasi, dan mitos sosok Ibu dalam film horor *Kangen*?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu : Untuk menemukan representasi sosok seorang Ibu dalam film pendek horor “Kangen” berdasarkan semiotika Roland Barthes

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan ilmu komunikasi melalui media film dan keberlapisan makna dalam film yang merupakan produk dari komunikasi massa sebagai media penyampaian pesan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi kognitif bagi mahasiswa yang ingin meneliti film melalui sudut pandang ilmu komunikasi bahwa dalam penyampaian pesan bisa dilakukan melalui media film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi para sineas Indonesia yang ingin membuat film agar bisa lebih tepat dalam penyampaian pesan dengan mempengaruhi perasaan penonton. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar menjadi referensi kognitif bagi para sineas Indonesia supaya bisa meningkatkan kualitas film yang di produksi di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian dan memberikan gambaran melalui proses analisis, sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat mulai dari uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Di bab ini terdapat hal yang menjadi pertimbangan utama mengenai pemilihan judul, pokok permasalahan hingga hal yang ingin diketahui peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian teoritis mengenai definisi konsep, teori yang relevan yang digunakan untuk bahan pemikiran dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metodologi pengumpulan data, penentuan key informan dan informan, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai kajian adegan-adegan pada film yang terdapat sosok ibu hingga bagaimana penggambaran sosok ibu dalam film.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan saran untuk perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi mengenai sumber atau rujukan yang digunakan dalam penyusunan penelitian berupa identitas dari rujukan atau sumber itu sendiri

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran berisi mengenai dokumen-dokumen tambahan atau pendukung yang diperlukan dalam penyusunan penelitian